

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif yakni untuk menggambarkan suatu keadaan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengamati suatu fenomena dengan peneliti sebagai *human instrument*. Sugiyono (2016, hlm 15) memberi pengertian bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai usaha guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama pembelajaran daring, bagaimana persiapannya, pelaksanaannya, dan kesulitan yang dihadapi oleh guru. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Darmadi (2013) bahwa penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian dengan selidikan yang mendalam, eksplorasi masalah dengan suatu batasan. Adapun tujuan utama studi kasus yang dikemukakan olehnya ialah untuk menentukan faktor serta hubungannya dengan faktor lain yang mengakibatkan status subjek sekarang.

Jadi dengan pendekatan studi kasus ini peneliti menggali lebih dalam mengenai usaha guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama pembelajaran daring.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Ronald (dalam Darmadi, 2013) sampel adalah kelompok atau himpunan yang merupakan bagian dari populasi. “Jumlah sampel terkecil yang dapat diterima untuk riset deskriptif 10% dari populasi” (Darmadi, 2013, hlm. 62). Oleh karena itu, diambil 6 orang guru kelas IV untuk dimintai informasi melalui

wawancara. Di dalam penentuan sampel, digunakan teknik-teknik tertentu. Teknik yang digunakan yaitu sampel random/sampel acak. Arikunto (2013) mengemukakan bahwa teknik sampel random artinya menganggap seluruh subjek adalah sama, dengan mencampur semua subjek dalam populasi, sehingga semua subjek memiliki kesempatan untuk terpilih menjadi sampel. Di dalam penelitian ini terpilih 6 orang guru kelas IV dari lima SD Negeri yang berbeda, yaitu satu orang dari SD Negeri Karanglayung, satu orang dari SD Negeri Margajaya, satu orang dari SD Negeri Mariuk, satu orang dari SD Negeri Maruyung 1, dan dua orang dari SD Negeri Tanjungsari 1.

Selain guru-guru tersebut, diperlukan sampel lain agar data lebih kaya dan kuat sehingga dapat mewakili populasi. Oleh karena itu, digunakan objek pendukung kepada 30 guru sekolah dasar negeri lain yang tersebar di kecamatan Tanjungsari kabupaten Sumedang. Total responden yang terlibat dalam penelitian ini ada 36 orang.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah pengukuran fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Fenomena disini ialah variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dari responden. Daftar pertanyaan wawancara berisikan tentang usaha guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama pembelajaran daring mulai dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaannya. Selain itu, digunakan pula instrumen penelitian berbentuk kuesioner. Kuesioner ini berbentuk pernyataan-pernyataan positif dan negatif mengenai usaha guru dalam mengembangkan bahan ajar Matematika selama pembelajaran daring. Indikator-indikator yang disusun dalam kuesioner didasarkan pada teori-teori yang telah dijabarkan pada Bab II, dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Validasi instrumen dilakukan *expert judgement* yaitu konsultasi kepada pembimbing yang juga sebagai dosen ahli pada pendidikan Matematika SD.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada tiga jenis yaitu, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara mendalam. Darmadi (2013) mengemukakan bahwa wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung atau tatap muka dengan informan. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara kombinasi, dalam Darmadi (2013) wawancara kombinasi ini menggabungkan jenis wawancara terstruktur (dengan pedoman wawancara) dan wawancara bebas (tidak menggunakan pedoman). Tujuannya adalah agar wawancara lebih terarah dengan pedoman, namun fleksibel. Artinya, bisa muncul pertanyaan-pertanyaan baru diluar pedoman yang telah ditentukan. Wawancara yang dilakukan yaitu kepada satu orang dari SD Negeri Karanglayung, satu orang dari SD Negeri Margajaya, satu orang dari SD Negeri Mariuk, satu orang dari SD Negeri Maruyung 1, dan dua orang dari SD Negeri Tanjungsari 1. Selain itu, untuk memperkuat sekaligus memperkaya data maka digunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

b. Kuesioner

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa kuesioner adalah salah satu alat pengumpul data dengan cara memberikan pertanyaan atau pun pernyataan kepada responden. Kuesioner diberikan kepada guru secara daring menggunakan *Google Form*.

c. Dokumentasi

Selain wawancara dan kuesioner, diperlukan juga dokumentasi sebagai bukti. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa dokumen adalah berkas atau catatan peristiwa yang telah berlalu bisa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP Matematika yang digunakan selama pembelajaran daring, foto-foto sumber belajar & bahan ajar yang

digunakan selama pembelajaran daring, serta bahan ajar Matematika yang dikembangkan guru selama pembelajaran daring.

3.4 Tahapan Penelitian

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan mulai dari menentukan masalah yang akan diteliti, dilakukan penyusunan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara dan kuesioner, perizinan, lalu menetapkan responden. Setelah menetapkan responden kemudian dicari kontak yang bersangkutan lalu dihubungi untuk ditanyakan kesediaannya diwawancarai.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakannya penelitian, mulai dari pengambilan data melalui wawancara bersama responden yang telah ditetapkan, kemudian mengumpulkan data dokumentasi berupa RPP Matematika pada masa pembelajaran daring serta foto-foto bahan ajar Matematika yang digunakan selama pembelajaran daring. Dilakukan penyebaran kuesioner secara *online* melalui Google Form.

3) Pelaporan

Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data untuk wawancara dan dokumentasi dilakukan menggunakan teori Miles and Huberman yaitu melalui tahap reduksi, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data kualitatif bersifat induktif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan analisis secara rinci dan mendalam hingga akhirnya diambil kesimpulan secara general. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016):

a. Reduksi data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif adalah mereduksi data. Data yang diperoleh harus dicatat secara rinci dan

teliti. Reduksi data artinya merangkum, memilih poin-poin penting, mencari pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

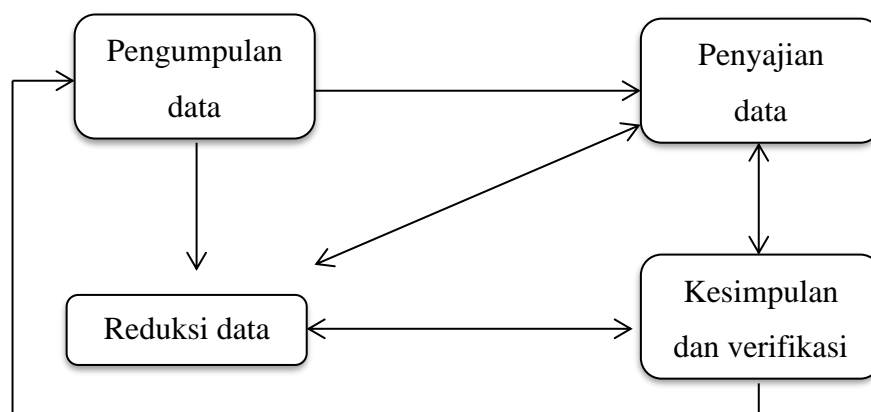
b. Penyajian data

Tahap kedua yaitu menyajikan data. Setelah peneliti mereduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yakni disajikan dalam bentuan uraian singkat, *flowchart*, bagan, atau sejenisnya. Sugiyono (2007) mengungkapkan bahwa penyajian data memiliki prinsip lengkap, komunikatif, menarik perhatian pembaca, dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Tahap terakhir dalam menganalisis data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara yang dapat berubah bila sewaktu pengambilan data berikutnya ada bukti-bukti kuat yang mendukung. Namun bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat serta konsisten sewaktu peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Ada dua model analisis data menurut Miles and Huberman (dalam Aisyi, 2020) yakni model alir (tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi) dilakukan dengan sekaligus bersamaan. Lalu model interaktif (tahap reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi) dilakukan dengan cara memperhatikan data yang diperoleh. Di dalam penelitian ini yakni menggunakan model interaktif, dengan gambaran:



Bagan 3.1 Komponen Analisis Data dalam Model Interaktif

Sumber: Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.338)

Sementara itu, kuesioner menggunakan Skala Likert. Menurut Darmadi (2013) skala Likert yaitu digunakan untuk melihat sikap atau tingkah laku responden melalui pertanyaan atau pernyataan. Kategori jawaban yang disediakan dalam kuesioner penelitian ini adalah sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), dan tidak pernah (TP). Hasil data kuesioner kemudian dideskripsikan.